
FAMILY OWNERSHIP, PRUDENCE AND TAX AVOIDANCE

Lina Karlina¹; Citra Kharisma Utami²
Universitas Islam Nusantara, Bandung^{1,2}
Email : linak09026@gmail.com¹; citrakuw@gmail.com²

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana hubungan *family ownership* dan *prudence* terhadap *tax avoidance*. *Family ownership* dan *prudence* digunakan sebagai variabel bebas, dan *tax avoidance* digunakan sebagai variabel terikat. Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Sampel penelitian ini terdiri dari 125 laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di papan pencatatan utama Bursa Efek Indonesia Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *family ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel *prudence* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan variabel *family ownership* dan *prudence* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax avoidance; family ownership; prudence; consumer non-cyclicals*

ABSTRACT

This study aims to study how family ownership and prudence relate to tax avoidance. Family ownership and prudence are used as independent variables, and tax avoidance is used as the dependent variable. This research involved all non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The research sample consisted of 125 financial reports and annual reports of non-cyclical consumer companies listed on the main listing board of the Indonesian Stock Exchange from 2018 until 2022. This research is quantitative with an associative approach, and data analysis was carried out using Eviews version 12. The results of the research show that the family ownership variable has no effect on tax avoidance, the prudence variable has an effect on tax avoidance, and the family ownership and prudence variables simultaneously have an effect on tax avoidance.

Keywords : Tax avoidance; family ownership; prudence; consumer non-cyclicals

PENDAHULUAN

Peran pajak sangatlah penting dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut disebabkan karena jumlah pendapatan negara yang paling tinggi bersumber dari pajak. Penerimaan pendapatan Indonesia pada tahun 2022 berjumlah Rp. 2.435.867,10 (Milyar Rupiah) dimana pajak menyumbang setidaknya 79% dari pendapatan negara (Badan Pusat Statistik, 2023). Walaupun demikian jumlah pajak yang diterima ternyata masih belum sebanding dengan jumlah pendapatan nasional yang ada karena pada tahun tersebut *tax ratio* Indonesia hanya berjumlah 10,41% saja dan diperkirakan akan turun

menjadi 9,61% pada tahun 2023 (Putri, 2023). Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah *tax ratio* paling rendah ke 3 versi OECD pada tahun 2019-2020 dimana pada saat itu negara Nauru menempati peringkat pertama dengan jumlah *tax ratio* sebesar 47,5% dan Indonesia hanya 10,1% (Santika, 2023).

Pemerintah menyatakan bahwa pajak merupakan pendapatan yang menjanjikan bagi negara karena dapat membuat pendapatan negara menjadi meningkat, oleh sebab itu pemerintah akan berusaha untuk mengoptimalkan penarikan pajak. Namun untuk perusahaan pajak adalah beban yang dapat membuat perusahaan menjadi merugi, sehingga beban pajak menjadi komponen wajib yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. (Optikasari & Trisnawati, 2020). Usaha pemerintah untuk dapat mengoptimalkan penyerapan pajak di Indonesia mempunyai beberapa kendala dimana salah satunya adanya sistem *self assessment* yang digunakan wajib pajak untuk menilai sendiri kewajiban pajak mereka sesuai dengan undang-undang. Akibatnya, banyak praktik penghindaran pajak terjadi. Warga negara menggunakan *tax avoidance* sebagai salah satu langkah yang digunakan untuk mengurangi tarif pajak dengan cara yang sah dan tidak mengabaikan pedoman peraturan perpajakan (Sari & Devi, 2018). Karena masih adanya lubang (*loopholes*) pada peraturan dan pedoman perpajakan dan permasalahan regulasi, membuat praktik *tax avoidance* sering dilakukan. (Utami, 2018).

Salah satu kasus *tax avoidance* yang pernah terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama yang diduga mengakibatkan negara merugi hingga US\$ 14 juta per tahun. Dilansir dari laman (kontan.co.id, 2019) PT Bentoel Internasional Investama telah memindahkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia untuk menghindari pajak di Indonesia, hal tersebut dilakukan dalam dua cara, Pertama, dengan membuat pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, dengan melakukan pembayaran kembali royalti, biaya, dan layanan ke Inggris. Perusahaan yang menghindari pembayaran pajak biasanya melakukan hal tersebut karena berbagai alasan, beberapa di antaranya yaitu untuk memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi bisnisnya (Puspitasari et al., 2021).

Salah satu hal yang dapat memicu terjadinya penghindaran pajak adalah adanya kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan. Bisnis yang dikelola dan dikendalikan oleh keluarga lebih mudah untuk mengambil berbagai tindakan untuk meningkatkan

profitabilitas perusahaan (Oktavia & Hananto, 2018) sehingga kepemilikan keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dapat mengambil tindakan penghindaran pajak untuk meminimalisir beban pajak perusahaan dan memaksimalkan pendapatan perusahaan. Hal yang sama disampaikan oleh (Optikasari & Trisnawati, 2020) yang menyebutkan bahwa kehadiran pemilik perusahaan sebagai investor terbesar dalam *family ownership* menyebabkan terjadinya praktik penghindaran pajak. Praktik ini diterapkan oleh sebagian besar investor untuk membatasi tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Total beban pajak untuk satu perusahaan dapat mencapai sekitar sepertiga dari pendapatan sebelum pajak dan merupakan item biaya yang besar (Chen et al., 2010) dalam (Kovermann & Wendt, 2019) hal ini menyebabkan penghindaran pajak dapat dilihat sebagai sarana dalam menghasilkan tambahan dana internal perusahaan (Kovermann & Wendt, 2019). Namun demikian, dalam *family ownership* juga pemegang saham mayoritas mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap nama besar keluarga, sehingga *family ownership* juga dengan hati-hati mempertimbangkan pilihan yang diambil sebelum menerapkan perilaku penghindaran pajak (Optikasari & Trisnawati, 2020).

Adapun penelitian yang pernah meneliti hubungan antara *family ownership* dan *tax avoidance* yaitu (Khelil, I. and Khlif, 2023) yang mengungkapkan terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara perusahaan keluarga terhadap *tax avoidance* di negara Jerman, Italia, Brasil, India, Malaysia dan Tunisia. Penelitian lainnya didapat dari (Yopie & Elivia, 2022), (Wardani & Wulandari, 2022) dan (Kovermann & Wendt, 2019) yang mengungkapkan bahwa perusahaan *family ownership* melakukan praktik *tax avoidance* lebih agresif dalam mengurangi kewajiban pajaknya daripada perusahaan yang bukan *family ownership* dimana semakin besar persentase kepemilikan keluarga pada sebuah perusahaan, menyebabkan semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Sedangkan menurut (Rd. Mohd. Raditya Ekaputra dan Asmaul Husna, 2020) menyatakan jika semakin besar *family ownership* di suatu perusahaan akan dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak, namun menurut (Ullah & Bagh, 2019) dan (Maitriyadewi & Noviani, 2020) *family ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dimana tidak ada korelasi antara perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Dan penelitian dari (Bimo et al., 2019) mengemukakan

bahwa *family ownership* dapat berpengaruh terhadap pengendalian internal dan praktik *tax avoidance* dimana pengendalian internal pada kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mencegah aktivitas penghindaran pajak.

Dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan tentunya tidak terlepas dari kebijakan umum Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam hal ini SAK memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memilih prinsip apa yang akan digunakan dalam penyajian laporan keuangannya dan *prudence* atau yang sering disebut dengan kehati-hatian merupakan salah satu prinsip yang dapat digunakan (Despiana Saragih, 2019). *Prudence* adalah standar kehati-hatian dalam menghitung pendapatan dan kewajiban yang dapat mengurangi profit perusahaan untuk mengurangi resiko dari ketidakpastian di masa depan. (Febriyanto & Laurensius, 2022). *Prudence* mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa rekayasa dimana penilaian perusahaan terhadap aktiva, hutang, dan lain-lain lebih dititik beratkan pada penilaian kondisi ketidakpastian dalam suatu perusahaan (Ardillah & Halim, 2022). *Prudence* merupakan prinsip akuntansi dimana pada saat diaplikasikan akan menghasilkan membuat angka keuntungan dan aset yang cenderung lebih rendah, serta beban dan utang yang cenderung lebih tinggi. Hal ini terjadi karena *prudence* menerapkan prinsip percepatan pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan (Rosharlianti, 2018).

Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara *prudence* dan *tax avoidance* diantaranya adalah penelitian dari (Budyastuti, 2021) dan (Lismiyati & Herliansyah, 2021) dimana menyatakan bahwa *prudence* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Prudence* memberikan dampak berupa penurunan laba untuk menghitung kewajiban pajak. Semakin sedikit laba, semakin rendah kewajiban pajak yang dibayarkan, dan ini akan meningkatkan nilai laba perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Swandewi & Noviani, 2020) dan (Hidayanto et al., 2021) mengatakan bahwa *prudence* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Dimana berdasarkan ketentuan pajak, konservatisme akuntansi atau *prudence* bukan alasan mengapa perusahaan benar-benar melakukan praktik *tax avoidance* karena pemerintah menggunakan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan pendapatan pajak (Ardillah & Halim, 2022). Dan adapun penelitian (Ardillah & Halim, 2022), (Trisusanti & Lasdi, 2018) dan (Febriyanto & Laurensius, 2022) menyatakan bahwa *prudence* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak ialah kegiatan yang legal dan tidak melanggar hukum namun dapat sangat merugikan penerimaan negara. Terjadinya praktik *tax avoidance* dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh hubungan antara perusahaan dengan kepemilikan keluarga (*family ownership*) dan konservatisme akuntansi (*prudence*). Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis bermaksud untuk menguji kembali hubungan antara perusahaan dengan kepemilikan keluarga (*family ownership*) dan konservatisme akuntansi (*prudence*) terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mencerminkan hubungan yang terjadi ketika prinsipal mendelegasikan pekerjaan kepada agen melalui kontrak dengan pihak lain yang dikenal sebagai agen (Jensen and Meckling, 1976) dalam (Oktavia & Hananto, 2018). Dalam hal ini Investor atau pemegang saham dapat dikatakan sebagai pihak principal sedangkan manajemen perusahaan dikatakan sebagai pihak agen. Prinsipal mengarahkan manajer untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan manajer diberi wewenang langsung oleh pemilik untuk mengelola bisnis secara efektif. Manajer berkewajiban untuk bertanggung jawab atas kepercayaan pemilik kepada mereka. Fokus teori ini yaitu pada hubungan pemilik dan manajer dimana manajer mempunyai dorongan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara memperkecil beban pajak sehingga laba bersih yang didapat akan lebih besar dan akan menguntungkan prinsipal sehingga manajer bisa mendapatkan imbalan lebih banyak dari prinsipal, namun perusahaan akan terindikasi melakukan *tax avoidance* dimana hal ini dapat merugikan prinsipal karena perusahaan akan dinilai tidak baik dan harus membayar denda (Selistiaweni et al., 2020).

Stewardship Theory

Menurut (Devis et al,1997) dalam (Optikasari & Trisnawati, 2020) menyatakan bahwa manajer tidak didorong oleh keinginannya sendiri untuk melakukan sesuatu hal tetapi bertindak sebagai pelayan bagi pemiliknya. Teori ini memperlihatkan bahwa manajer akan bertindak lebih kooperatif dengan perusahaan bila dihadapkan dengan keinginan pribadinya atau kepentingan perusahaan. Pada teori ini dijelaskan keyakinan manajemen bahwa jika Ia dapat mematuhi dan memenuhi keinginan pemilik

perusahaan, maka Ia akan mendapatkan lebih banyak uang. Teori ini menunjukkan kepatuhan manajemen kepada pemilik perusahaan dimana manajemen akan selalu berusaha untuk membuat perusahaan memiliki *value* yang baik sebagai bentuk kepatuhannya kepada prinsipal yang dapat membawanya untuk mendapatkan gaji dan posisi yang lebih baik.

Family ownership terhadap Tax avoidance

Berdasarkan *stewardship theory*, dasar manajer melakukan suatu hal yaitu adalah sebagai bentuk kepatuhannya terhadap kepentingan prinsipal. Mayoritas pemegang saham dalam *family ownership* akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil manajer perusahaan. Jika mayoritas pemegang saham menginginkan keuntungan yang besar, maka praktik *tax avoidance* dapat dilakukan atas kesepakatan manajer dan prinsipal. Selain itu, dalam teori keagenan manajer juga cenderung untuk membuat keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, dimana jika posisi manajer ini diduduki oleh keluarga atau kerabat maka praktik *tax avoidance* bisa saja tidak dapat dihindarkan. Penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara *family ownership* dan *tax avoidance* dimana menurut (Khelil, I. and Khlif, 2023), (Yopie & Elivia, 2022), (Wardani & Wulandari, 2022) dan (Kovermann & Wendt, 2019) perusahaan dengan *family ownership* melakukan *tax avoidance* lebih agresif untuk mengurangi kewajiban pajak mereka daripada perusahaan non keluarga dimana semakin besar persentase kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

H₁ : *Family ownership* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Prudence terhadap Tax avoidance

Pengaplikasian *prudence* dalam penyajian laporan keuangan dapat membuat hasil angka keuntungan dan aset yang cenderung lebih rendah, serta beban dan utang yang cenderung lebih tinggi. Hal ini terjadi karena *prudence* menganut prinsip percepatan pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan (Rosharlianti, 2018). Angka laba yang rendah akan mengakibatkan biaya pajak yang harus diberikan kepada pemerintah menjadi lebih rendah. Hal tersebut sependapat dengan penelitian dari (Budyastuti, 2021) dan (Lismiyati & Herliansyah, 2021) yang mengungkapkan bahwa *prudence* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Prudence* memberikan dampak berupa penurunan laba untuk menghitung kewajiban pajak. Semakin sedikit

laba, semakin rendah kewajiban pajak yang dibayarkan, dan ini akan meningkatkan nilai laba perusahaan.

H₂ : Prudence berpengaruh terhadap Tax avoidance.

Family ownership dan Prudence terhadap Tax avoidance

Praktik *tax avoidance* dapat terjadi pada perusahaan *family ownership* karena perusahaan yang dimiliki oleh keluarga memiliki kontrol yang signifikan untuk mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik *tax avoidance* agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dari hasil beban pajak yang kecil. Disisi lain apabila perusahaan dengan *family ownership* menganut prinsip *prudence* dalam penyajian laporan keuangannya dimana prinsip ini menganut percepatan pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan yang dapat menghasilkan angka laba yang lebih rendah dan berdampak pada beban pajak yang lebih kecil maka perusahaan dengan *family ownership* dan prinsip *prudence* dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

H₃ : Family ownership dan Prudence secara bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan informasi yang diperoleh dari *annual report* dan *financial report* perusahaan yang didapat dari laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan web resmi perusahaan tersebut. Pendekatan kuantitatif berguna untuk menganalisis populasi atau sampel khusus, dimana prosedur penelitian yang biasa digunakan yaitu secara acak, dan pengumpulan informasi analisis data kuantitatif dilakukan dengan alat penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana efek dari variabel bebas pada variabel terikat secara parsial dan simultan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi data panel menggunakan Eviews versi 12.

Populasi yang digunakan ialah semua perusahaan *consumer non-cyclicals* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 - 2022. Dan sampel yang

digunakan ialah perusahaan - perusahaan *consumer non-cyclicals* dalam papan pencatatan utama pada tahun 2018 - 2022.

Variabel dan Pengukuran Variabel

1. *Tax avoidance*

Tax avoidance ialah salah satu cara untuk menghemat pengeluaran pajak yang masih berada di dalam ketentuan hukum (Ernawati et al., 2019). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus ETR dimana rumus tersebut digunakan karena mewakili total beban pajak yang harus dibayar perusahaan, termasuk pajak final dan pajak tangguhan. Penghindaran pajak tidak hanya muncul dari pajak penghasilan. Rumus ini juga pernah digunakan dalam penelitian (Astriyani & Safii, 2022) dan (Lismiyati & Herliansyah, 2021). Adapun rumus penghitungannya ialah :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. *Family ownership*

Menurut (Villalonga & Amit, 2006) dalam (Minh Ha et al., 2022) Perusahaan dapat disebut sebagai perusahaan dengan kepemilikan keluarga yaitu jika mempunyai satu hal dalam tiga hal ini, yaitu : (a) anggota keluarga adalah pendiri perusahaan; (b) anggota keluarga yang dapat mengendalikan bisnis karena pemegang hak suara terbanyak (mayoritas) dan; (c) seorang anggota keluarga berpartisipasi dalam manajemen bisnis. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana jika nama dewan direksi dan dewan komisaris serupa dan memiliki andil dalam kepemilikan perusahaan, maka perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan keluarga dan diberi nilai 1. Jika tidak, perusahaan tersebut diberi nilai 0 (Harijono, 2013 dalam Rosharlianti, 2018).

3. *Prudence*

Prudence merupakan prinsip akuntansi dimana pada saat diaplikasikan akan membuat angka keuntungan dan aset yang cenderung lebih rendah, serta biaya dan utang yang cenderung lebih tinggi. Hal ini terjadi sebab *prudence* menganut prinsip percepatan pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan (Rosharlianti, 2018). Akuntansi konservatisme adalah reaksi yang cenderung berorientasi pada reaksi kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aset. Konservatisme akuntansi

adalah sikap pesimisme dalam memilih metode pelaporan keuangan, khususnya pedoman memilih nilai aset dan pendapatan yang paling minimal, sedangkan nilai kewajiban yang dan pengungkapan biaya paling tinggi Belkaoui (2012) dalam (Alfarasi & Muid, 2021). Pengukuran variable ini menggunakan akrual negatif karena dengan menggunakan sistem akrual dapat membuat pengakuan kerugian ekonomis menjadi lebih cepat dan dapat membuat pengakuan keuntungan ekonomis menjadi lebih lambat. *Accrual reverse* yang dihasilkan oleh mekanisme *accrual* menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan berada di posisi *understatement*, yang berarti bahwa perusahaan memiliki jumlah cadangan yang disembunyikan atau potensi yang belum terjadi.(Putra et al., 2019). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$KA = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{beban depresiasi}) - \text{ arus kas operasi} (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Teknis Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dan *software* yang digunakan adalah Eviews Versi 12. Data yang digunakan berupa data *cross-section* dan *time series* yang digabungkan dalam data panel. *Time series* adalah mengumpulkan pengamatan dalam periode tertentu, sedangkan *cross-section* adalah data objek yang dikumpulkan dalam periode tertentu. Untuk memilih model analisis regresi data panel yang akan digunakan, estimasi diperlukan dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Dilanjutkan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan uji simultan, koefisien determinasi, dan uji parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan output Tabel 2 diketahui bahwa total pengamatan mencakup 125 data dengan catatan yaitu :

1. *Tax avoidance* merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dengan nilai rata-rata 0.286666 dan nilai terendah sebesar 0.051466 pada Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020, dan nilai tertinggi sebesar 1.449244 pada Ultra Jaya Milk Industry & Tra tahun 2018, dengan standar deviasi sebesar 0.183717.

2. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *family ownership* dengan nilai 0 dan 1 dengan rata – rata 0.568000 dan nilai standar deviasi 0.497348.
3. Variabel bebas lainnya yaitu *prudence* dengan rata-rata 0.011370 dan nilai terendah - 0.220321 pada BISI International Tbk. tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi 0.216885 pada Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2022 dan nilai standar deviasi 0.067842.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Estimasi uji *Chow*, *Hausman*, dan *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih model analisis regresi data panel antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang akan digunakan dalam penelitian..

Uji Chow

Uji Chow membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk mengestimasi data panel (Widarjono, 2009). Jika nilai probabilitas *cross-section* F lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, dan jika nilai probabilitas *cross-section* F kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Nilai probabilitas *cross-section* 0,0005 lebih rendah dari 0,05, menurut hasil uji Chow pada tabel 3. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* dipilih. Selanjutnya dilakukan uji hausman.

Uji Hausman

Uji ini digunakan dalam menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Asumsinya adalah *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan jika nilai probabilitas *cross-section* lebih besar dari 0,05. Namun, jika nilai probabilitas *cross-section* kurang dari 0,05, *Fixed Effect Model* yang digunakan. Hasil uji Hausman dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0062, yaitu nilai yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model*.

Dari 2 uji sebelumnya didapatkan hasil *fixed effect model* merupakan pendekatan model terbaik yang dapat dipergunakan dalam menentukan pengaruh antara *family ownership*, *prudence* dan *tax avoidance*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel bebas, variabel terikat, atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika probabilitas lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika probabilitas kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil output pada Grafik 1. diperoleh nilai *probability* $0,000 < 0,05$. Maka asumsi normalitas belum terpenuhi, oleh karena itu dilakukan uji normalitas *skewness kurtosis*. Setelah dilakukan uji normalitas *skewness kurtosis* diperoleh nilai *probability* $0,213 > 0,05$ dengan demikian asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah ada korelasi atau interkorelasi antara variabel bebas dalam model regresi, maka dilakukan uji multikolinearitas. Asumsinya jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,01, maka tidak ada multikolinearitas, dan jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,01, maka ada multikolinearitas. Berdasarkan output pada tabel 6. diperoleh nilai *centered* VIF semua variabel lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yang meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016:134), dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas, dan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7. menunjukkan nilai prob 0,7944 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi. Asumsinya adalah jika probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka ada masalah autokorelasi dan jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka tidak ada masalah autokorelasi. Hasil yang

ditunjukkan pada Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini, karena nilai prob 0,1430 lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 9 diperoleh persamaan $Y = 0,098 + 0,321X_1 + 0,499X_2$. Yang memiliki arti jika nilai *family ownership* dan *prudence* memiliki nilai besaran yang sama maka pengaruhnya sebesar 0,098 atau 9.8%. Koefisien Regresi variable X_1 (Family ownership) bernilai 0,32, artinya jika variable independent lainnya tetap dan variable X_1 mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka praktik tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 32%. Koefisien bernilai positif artinya jika variable *family ownership* naik sebesar 1 satuan maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0,32 satuan. Koefisien regresi variable X_2 (*prudence*) sebesar 0,499 yang artinya jika variable independent lainnya bernilai tetap dan variable X_2 mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka praktik tax avoidance mengalami kenaikan sebesar 49%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel family ownership dengan praktik tax avoidance. Semakin naik prudence maka semakin meningkat praktik tax avoidance.

Koefisien determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai signifikansi R^2 adalah 0,3899, yang artinya bahwa 38,99% dari variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini menyumbang 61,01 % dari total keseluruhan.

Uji t

Dari Tabel 9. diketahui prob variabel *family ownership* memiliki nilai prob $0,078 > 0,05$ sehingga *family ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu variabel *prudence* memiliki nilai 0,047 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *prudence* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan korelasi positif.

Uji f

Hasil output Tabel 9. Menunjukkan nilai Prob (F - statistic) $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *family ownership* dan *prudence* berpengaruh terhadap secara simultan terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Family ownership* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi data panel didapatkan hasil bahwa nilai prob variabel *family ownership* yaitu $0,078 > 0,05$ sehingga *family ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut *stewardship theory*, dasar manajer melakukan suatu hal yaitu adalah sebagai bentuk kepatuhannya terhadap kepentingan prinsipal. Mayoritas pemegang saham dalam *family ownership* akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil manajer perusahaan. Jika mayoritas pemegang saham menginginkan keuntungan yang besar, maka praktik *tax avoidance* dapat dilakukan atas kesepakatan manajer dan prinsipal namun *family ownership* sebagai pemegang saham terbesar tentu tidak ingin jika citra perusahaannya terlihat buruk, maka dari itu perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan berusaha untuk menghindari praktik *tax avoidance*. Hal ini juga relevan dengan teori agensi yang menunjukkan *family ownership* sebagai prinsipal dapat mengarahkan manajer untuk bertindak atas nama pemilik, namun manajer diberi wewenang langsung oleh pemilik untuk mengelola bisnis secara efektif. Manajer berkewajiban untuk bertanggung jawab atas kepercayaan pemilik kepada mereka. Hal ini berdampak pada ada tidaknya praktik *tax avoidance* di dalam sebuah perusahaan. Manajer yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan dan prinsipal lebih memilih untuk menghindari perilaku *tax avoidance* untuk dapat membuat *value* perusahaan menjadi baik dan menghindarkan perusahaan dari denda atau masalah lainnya. Dimana ini sejalan dengan pendapat dari (Ullah & Bagh, 2019) dan (Maitriyadewi & Noviari, 2020) yaitu bahwa *family ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dimana tidak ada korelasi antara perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Perusahaan *family ownership* memungkinkan untuk tidak melakukan praktik *tax avoidance* karena jika diketahui perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance* maka akan mempengaruhi *value* perusahaannya.

Perusahaan *family ownership* yang besar akan berusaha untuk memenuhi pembayaran pajak sesuai dengan beban pajak yang dikenakan pada mereka (Maitriyadewi & Noviari, 2020). Adapun koefisien regresi pada variabel *Family ownership* yaitu 0,32, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *family ownership* mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka praktik *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 32%. Koefisien bernilai positif artinya jika variabel *family ownership* naik sebesar 1 satuan maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0,32 satuan.

Prudence* berpengaruh terhadap *Tax avoidance

Hasil analisis uji t pada analisis regresi data panel menunjukkan prob *prudence* memiliki nilai 0,047 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara parsial *prudence* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini relevan dengan teori agensi dimana manajer sebagai agen akan mempunyai dorongan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara memperkecil beban pajak sehingga laba bersih yang didapat akan lebih besar setelah mengurangi beban pajak dan akan menguntungkan prinsipal sehingga manajer bisa mendapatkan imbalan lebih banyak dari prinsipal atas kinerjanya yang dapat menaikkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Budyastuti, 2021) dan (Lismiyati & Herliansyah, 2021) yang menyatakan bahwa *prudence* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Prudence* memberikan dampak berupa penurunan laba untuk menghitung kewajiban pajak. Semakin sedikit laba, semakin rendah kewajiban pajak yang dibayarkan, dan ini akan meningkatkan nilai laba perusahaan. Koefisien regresi variable *prudence* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,499 yang artinya jika variable independent lainnya bernilai tetap dan variable *prudence* mengalami kenaikan sebesar 100% (1 kali) maka praktik *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 49%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel family ownership dengan praktik tax avoidance. Semakin naik *prudence* maka semakin meningkat praktik tax avoidance.

Family ownership* dan *Prudence* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini menunjukkan adanya nilai Prob (F-statistic) $0,001 < 0,05$. Sehingga kesimpulan yang didapat ialah variable *family ownership* dan *prudence* pada papan pencatatan utama perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022 secara bersama – sama dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perilaku penghindaran pajak dapat terjadi di perusahaan *family ownership* karena perusahaan *family ownership* mempunyai kontrol yang besar untuk mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik *tax avoidance* agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dari hasil beban pajak yang kecil. Disisi lain apabila perusahaan dengan *family ownership* menganut prinsip *prudence* dalam penyajian laporan keuangannya dimana prinsip ini menganut percepatan pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan yang dapat menghasilkan angka keuntungan

yang lebih rendah dan berdampak pada beban pajak yang cenderung kecil maka perusahaan dengan *family ownership* dan prinsip *prudence* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Adapun hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa nilai signifikansi R^2 adalah 0,3899, yang menunjukkan bahwa 38,99% dari variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat, dan 61,01 % dari sisa kontribusi diberikan oleh variabel tambahan yang tidak ditentukan oleh penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *family ownership* dan *prudence* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menguji perusahaan *consumer non-cyclicals* dalam papan pencatatan utama pada tahun 2018 sampai 2022. Hasil uji menunjukkan hasil bahwa variabel *family ownership* memiliki nilai $0,078 > 0,05$ sehingga *family ownership* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang berarti kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak. Sedangkan nilai prob variabel *prudence* $0,047 < 0,05$ yang menyatakan bahwa secara parsial *prudence* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini berarti menunjukkan bahwa konservatisme dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Selanjutnya diketahui bahwa dari hasil uji F bahwa nilai Prob (F-statistic) $0,001 < 0,05$ yang menyatakan bahwa secara bersama - sama variabel *family ownership* dan *prudence* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran yang dapat dibuat berdasarkan hasil dan diskusi penelitian diantaranya yaitu untuk pemerintah agar bisa meninjau kembali peraturan perpajakan agar wajib pajak tidak mempunyai celah untuk melakukan upaya *tax avoidance*. Kemudian bagi wajib pajak diharapkan untuk selalu melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku agar dapat terhindar dari masalah perpajakan seperti sanksi administrasi bunga, denda, kenaikan, atau sanksi pidana. Dan adapun usulan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan jenis perusahaan lain sebagai sampel dari penelitian dan dapat menggunakan proksi yang lain dalam mengukur variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarasi, R., & Muid, D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax avoidance Perusahan (Studi Eimpiris pada Perusahaan

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12>. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
- Ardillah, K., & Halim, Y. (2022). The Effect of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, and Accounting Conservatism on Tax avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 1–15. <https://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/37310>
- Astriyani, R. D., & Safii, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Family ownership Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 359–367. <https://doi.org/10.46306/rev.v31.148>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2021-2023. Realisasi Pendapatan Negara. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- Despiana Saragih, C. R. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Prudence Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. (2019). Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia). *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 05(10), 74–80. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33547>
- Febriyanto, F. C., & Laurensius, L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Fortunate Business Review*, 2(1), 1–19.
- Hidayanto, N., Erasashanti, A. P., Winarti, C. E., & Wahyuningsih, E. (2021). the Effect of Financial Distress and Accounting Conservatism on Tax avoidance With Leverage As Moderating Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 119(11), 81–86. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.09>
- Khelil, I. and Khlif, H. (2023). No Title. Tax avoidance in family firms: a literature review, 30(4). <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2022-0064%0A>
- Kovermann, J., & Wendt, M. (2019). Tax avoidance in family firms: Evidence from large private firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(2), 145–157. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.04.003>
- Lismiyati, N., & Herliansyah, Y. (2021). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax avoidance, With Independent Commissioners as Moderating Variables (Empirical Study on Banking Companies on the IDX 2014-2017). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(1), 55–70. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v21.798>
- Maitriyadewi, N. L. R. P., & Noviyari, N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1382. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.06.p04>
- Minh Ha, N., Do, B. N., & Ngo, T. T. (2022). The impact of family ownership on firm performance: A study on Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2038417>
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga

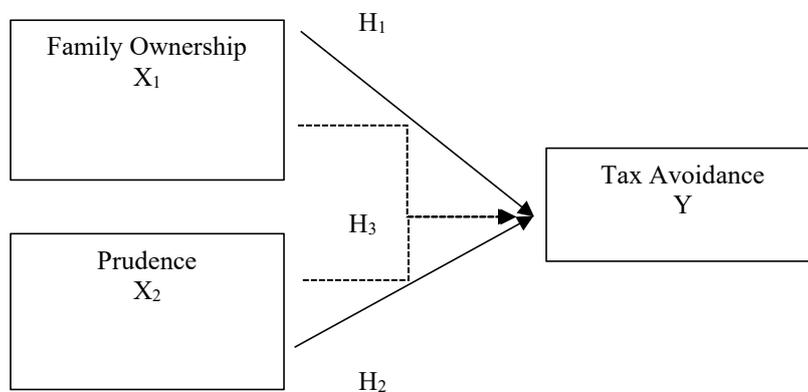
- Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2015. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(1). <https://doi.org/10.24123/jat.v112.1056>
- Optikasari, S., & Trisnawati, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Family ownership, Profitabilitas dan Real Earning Management terhadap Tax avoidance. *Seminar Nasional dan Call for Paper, 2017(2014)*, 117–132.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152. www.globalwitness.org
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., Larasdiputra, G. D., & Putra. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi<http://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Rd. Mohd. Raditya Ekaputra dan Asmaul Husna. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27–36. <https://doi.org/10.31629/jaf.v32.2206>
- Rosharlianti, Z. (2018). Pengaruh Prudence Dan Family ownership Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Inteirvening. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.32493/jab.v11.y2018.p61-82>
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Selistiaweni, S., Ariefiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business management, economic, and accounting national seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Swandewi, N. P., & Noviani, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.07.p05>
- Tax Justice laporkan Bentoel lakukan peinghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. (2019). [kontan.co.id. https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta](https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta)
- Trisusanti, D., & Lasdi, L. (2018). the Effect of Corporate Governance Mechanism and Accounting Conservations on Tax avoidance. *Research in Management and Accounting*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.33508/rima.v12.2596>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. 10(6), 44–49. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Utami, C. K. (2018). Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekubis*, Vol. 3, No. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=EXt9oTAAAAJ&citation_for_view=EXt9oTwAAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Wardani, D. K., & Wulandari, V. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance & Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax avoidance Sebagai Variabel Interveining pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode

2016-2020. Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(5), 813–826.

Yopie, S., & Elivia, E. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility, Family ownership on Tax avoidance: The Effect of Audit Quality Moderation. Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.31258/jesh.4.1.29-40>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicas</i> yang masuk dalam papan pencacatan utama yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2018 – 2022.	215
2.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicas</i> yang menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut tahun 2018 – 2022.	(5)
3.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicas</i> yang tidak mengalami kerugian berturut – turut selama periode 2018 – 2022	(85)
4.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicas</i> yang menyediakan kelengkapan data pada laporan keuangan terkait variabel penelitian <i>Family ownership</i> (saham keluarga) selama tahun 2018 – 2022.	0
Jumlah		125

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	TAX_AVOIDANCE _i	FAMILY_OWNERSHIP _i	PRUDENCE _i
Mean	0.286666	0.568000	0.011370
Median	0.244620	1.000000	0.006983
Maximum	1.449244	1.000000	0.216885
Minimum	0.051466	0.000000	-0.220321
Std. Dev.	0.183917	0.497348	0.067842
Skeivness	4.487431	-0.274551	0.048791
Kurtosis	25.35247	1.075378	4.647215

Jarque-Bera Probability	3021.777 0.000000	20.86293 0.000029	14.18146 0.000833
Sum Sum Sq. Dev.	35.83323 4.194352	71.00000 30.67200	1.421285 0.570708
Observations	125	125	125

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.602689	(24,98)	0.0005
Cross-section Chi-square	61.638189	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE_i
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/23 Time: 13:53
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.279784	0.025289	11.06342	0.0000
FAMILY_OWNERSHIP	0.011474	0.033498	0.342536	0.7325
PRUDENCE _i	0.032015	0.245572	0.130370	0.8965
Root MSE	0.183076	R-squared		0.001137
Mean dependent var	0.286666	Adjusted R-squared		-0.015238
S.D. dependent var	0.183917	S.E. of regression		0.185313
Akaike info criterion	-0.509835	Sum squared resid		4.189584
Schwarz criterion	-0.441956	Log likelihood		34.86470
Hannan-Quinn criter.	-0.482259	F-statistic		0.069418
Durbin-Watson stat	0.749794	Prob(F-statistic)		0.932974

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.164050	2	0.0062

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

FAMILY_OWNERSHIP	0.321212	0.018830	0.030894	0.0854
<i>PRUDENCEi</i>	0.499274	0.238993	0.008934	0.0059

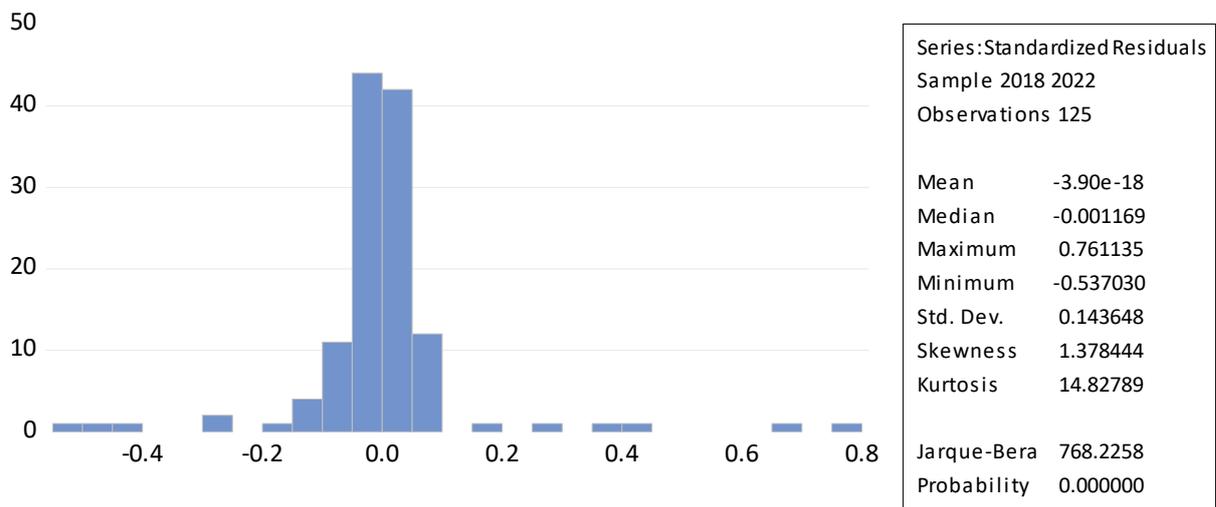
Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE_i
Method: Panel Least Squares
Date: 08/05/23 Time: 13:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable _i	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098541	0.103690	0.950334	0.3443
FAMILY_OWNERSHIP	0.321212	0.180662	1.777976	0.0785
<i>PRUDENCEi</i>	0.499274	0.249149	2.003916	0.0478

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE _i	0.143072	R-squared	0.389967
Mean dependent var	0.286666	Adjusted R-squared	0.228122
S.D. dependent var	0.183917	S.E. of regression	0.161583
Akaike info criterion	-0.618941	Sum squared resid	2.558691
Schwarz criterion	-0.008025	Log likelihood	65.68380
Hannan-Quinn criter.	-0.370758	F-statistic	2.409506
Durbin-Watson stat	1.134618	Prob(F-statistic)	0.001016



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Skewness Kurtosis

Long-run Normality Test
Date: 08/06/23 Time: 17:08
Sample: 2018 2022

Included observations: 125

	Statistic	Prob.
Skeiwness	0.881356	0.189063
Skeiwness 3/5	1.373739	0.084761
Kurtosis	1.628077	0.051754
Normality	3.091993	0.213099

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

VarianceInflation Factors
Datei 08/05/23 Timei 13:55
Samplei 1 125
Included observations: 125

Variablei	Coefficient Variancei	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000640	2.327916	NA
FAMILY_OWNERSHI			
P	0.001122	2.319949	1.002218
PRUDENCEi	0.060306	1.030597	1.002218

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.225502	Prob. F(2,122)	0.7984
Obs*R-squared	0.460392	Prob. Chi-Square(2)	0.7944
Scaled explained SS	0.949210	Prob. Chi-Square(2)	0.6221

Test Equation:
Dependent Variablei ARESID
Method: Least Squares
Datei 08/05/23 Timei 13:55
Samplei 1 125
Included observations: 125

Variablei	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079015	0.022116	3.572775	0.0005
FAMILY_OWNERSHI				
P	0.017657	0.029295	0.602754	0.5478
PRUDENCEi	-0.069615	0.214759	-0.324154	0.7464
R-squared	0.003683	Mean dependent var		0.088253
Adjusted R-squared	-0.012650	S.D. dependent var		0.161045
S.Ei of regression	0.162060	Akaikeinfoicriterion		-0.777987
Sum squared resid	3.204160	Schwarz criterion		-0.710107
Log likelihood	51.62417	Hannan-Quinn criteri.		-0.750411
F-statistic	0.225502	Durbin-Watson stat		1.188183
Prob(F-statistic)	0.798447			

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 16 lags

F-statistic	1.507363	Prob. F(76,46)	0.0675
Obs*R-squared	89.18774	Prob. Chi-Square(76)	0.1430

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/05/23 Time: 13:55

Sample: 1 125

Included observations: 125

Presample missing value lagged residuals set to zero

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038489	0.040907	-0.940890	0.3517
FAMILY_OWNERSHIP				
P	-0.010670	0.047247	-0.225838	0.8223
PRUDENCE	0.128324	0.316560	0.405370	0.6871
RESID(-1)	0.602468	0.148260	4.063600	0.0002
RESID(-2)	-0.553847	0.172473	-3.211206	0.0024
RESID(-3)	0.297048	0.192293	1.544771	0.1293
RESID(-4)	-0.347227	0.197962	-1.754009	0.0861
RESID(-5)	0.168426	0.205425	0.819891	0.4165
RESID(-6)	-0.210221	0.208861	-1.006513	0.3194
RESID(-7)	-0.055227	0.215118	-0.256731	0.7985
RESID(-8)	-0.083595	0.214522	-0.389681	0.6986
RESID(-9)	0.093212	0.219344	0.424958	0.6728
RESID(-10)	0.292224	0.227031	1.287152	0.2045
RESID(-11)	-0.344398	0.243948	-1.411767	0.1647
RESID(-12)	0.152106	0.253492	0.600040	0.5514
RESID(-13)	0.121691	0.250502	0.485788	0.6294
RESID(-14)	-0.133618	0.247363	-0.540172	0.5917
RESID(-15)	-0.030940	0.247385	-0.125068	0.9010
RESID(-16)	-0.083217	0.246454	-0.337658	0.7372
RESID(-17)	0.361212	0.238752	1.512918	0.1371
RESID(-18)	-0.429915	0.240303	-1.789054	0.0802
RESID(-19)	0.017319	0.245282	0.070609	0.9440
RESID(-20)	-0.234020	0.247550	-0.945344	0.3494
RESID(-21)	0.365849	0.252390	1.449541	0.1540
RESID(-22)	-0.526529	0.251113	-2.096777	0.0415
RESID(-23)	0.220645	0.275333	0.801376	0.4270
RESID(-24)	-0.111174	0.279624	-0.397583	0.6928
RESID(-25)	0.022622	0.289398	0.078169	0.9380
RESID(-26)	-0.355666	0.290007	-1.226408	0.2263
RESID(-27)	-0.090641	0.300544	-0.301590	0.7643
RESID(-28)	0.414000	0.294959	1.403583	0.1672
RESID(-29)	-0.086685	0.304167	-0.284992	0.7769
RESID(-30)	-0.262631	0.307049	-0.855340	0.3968
RESID(-31)	0.052992	0.314042	0.168743	0.8667
RESID(-32)	0.184382	0.315587	0.584249	0.5619
RESID(-33)	-0.044197	0.342554	-0.129021	0.8979
RESID(-34)	-0.346655	0.365702	-0.947916	0.3481
RESID(-35)	0.510894	0.405722	1.259221	0.2143
RESID(-36)	0.133805	0.434293	0.308098	0.7594

RESID(-37)	0.203335	0.441160	0.460909	0.6470
RESID(-38)	-1.000937	0.443481	-2.257000	0.0288
RESID(-39)	0.928745	0.459902	2.019443	0.0493
RESID(-40)	-0.319958	0.484817	-0.659957	0.5126
RESID(-41)	0.283149	0.480739	0.588987	0.5588
RESID(-42)	-1.151120	0.493835	-2.330981	0.0242
RESID(-43)	0.833256	0.517508	1.610131	0.1142
RESID(-44)	-0.270015	0.532152	-0.507401	0.6143
RESID(-45)	0.255078	0.542226	0.470427	0.6403
RESID(-46)	0.009810	0.547120	0.017930	0.9858
RESID(-47)	-0.121117	0.536362	-0.225812	0.8223
RESID(-48)	-0.046271	0.539035	-0.085840	0.9320
RESID(-49)	-0.097999	0.538897	-0.181852	0.8565
RESID(-50)	0.434900	0.552130	0.787677	0.4349
RESID(-51)	0.203014	0.562453	0.360945	0.7198
RESID(-52)	0.013781	0.544218	0.025323	0.9799
RESID(-53)	-0.362702	0.545387	-0.665036	0.5093
RESID(-54)	-0.050575	0.547600	-0.092357	0.9268
RESID(-55)	0.481665	0.543661	0.885967	0.3802
RESID(-56)	-0.767891	0.543314	-1.413346	0.1643
RESID(-57)	0.440229	0.553473	0.795394	0.4305
RESID(-58)	-0.781891	0.556131	-1.405947	0.1665
RESID(-59)	0.440376	0.573626	0.767706	0.4466
RESID(-60)	-0.823350	0.575433	-1.430835	0.1592
RESID(-61)	0.055849	0.601454	0.092857	0.9264
RESID(-62)	-0.451981	0.590789	-0.765045	0.4482
RESID(-63)	0.334332	0.613338	0.545103	0.5883
RESID(-64)	-0.067512	0.630683	-0.107046	0.9152
RESID(-65)	-0.156754	0.620055	-0.252806	0.8015
RESID(-66)	-0.089644	0.627258	-0.142915	0.8870
RESID(-67)	0.043462	0.624059	0.069643	0.9448
RESID(-68)	-0.287830	0.625043	-0.460496	0.6473
RESID(-69)	-0.041973	0.630187	-0.066604	0.9472
RESID(-70)	0.303662	0.629135	0.482665	0.6316
RESID(-71)	-0.985574	0.636057	-1.549505	0.1281
RESID(-72)	0.108670	0.636996	0.170598	0.8653
RESID(-73)	-0.591129	0.625494	-0.945060	0.3496
RESID(-74)	-0.238521	0.623830	-0.382350	0.7040
RESID(-75)	-0.426429	0.622639	-0.684874	0.4969
RESID(-76)	0.150498	0.558590	0.269424	0.7888
R-squared	0.713502	Mean dependent var	2.00E+17	
Adjusted R-squared	0.227701	S.D. dependent var	0.183812	
S.E. of regression	0.161535	Akaike info criterion	-0.543859	
Sum squared resid	1.200308	Schwarz criterion	1.243635	
Log likelihood	112.9912	Hannan-Quinn criteri.	0.182306	
F-statistic	1.468712	Durbin-Watson stat	1.982245	
Prob(F-statistic)	0.079891			

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model
 Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE_i
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/23 Time: 13:53
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variablei	Coëfficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098541	0.103690	0.950334	0.3443
FAMILY_OWNERSHI				
P	0.321212	0.180662	1.777976	0.0785
PRUDENCEi	0.499274	0.249149	2.003916	0.0478
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variablei)				
Root MSEi	0.143072	R-squared		0.389967
Mean dependent var	0.286666	Adjusted R-squared		0.228122
S.D. dependent var	0.183917	S.Ei of regression		0.161583
Akaikeinfoicriterion	-0.618941	Sum squared resid		2.558691
Schwarz criterion	-0.008025	Log likelihood		65.68380
Hannan-Quinn criter.	-0.370758	F-statistic		2.409506
Durbin-Watson stat	1.134618	Prob(F-statistic)		0.001016

Tabel 10 . Hasil Uji Common Effect Model
Dependent Variablei TAX_AVOIDANCEi
Method: Panel Least Squarei
Datei 08/05/23 Timei 13:54
Samplei 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variablei	Coëfficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.279784	0.025289	11.06342	0.0000
FAMILY_OWNERSHI				
P	0.011474	0.033498	0.342536	0.7325
PRUDENCEi	0.032015	0.245572	0.130370	0.8965
Root MSEi	0.183076	R-squared		0.001137
Mean dependent var	0.286666	Adjusted R-squared		-0.015238
S.D. dependent var	0.183917	S.Ei of regression		0.185313
Akaikeinfoicriterion	-0.509835	Sum squared resid		4.189584
Schwarz criterion	-0.441956	Log likelihood		34.86470
Hannan-Quinn criter.	-0.482259	F-statistic		0.069418
Durbin-Watson stat	0.749794	Prob(F-statistic)		0.932974

Tabel 11. Hasil Uji Random Effect Model
Dependent Variablei TAX_AVOIDANCEi
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Datei 08/05/23 Timei 13:54
Samplei 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Swamy and Arora estimator of component variances

Variablei	Coëfficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
-----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.273253	0.031714	8.616229	0.0000
FAMILY_OWNERSHI				
P	0.018830	0.041774	0.450770	0.6530
<i>PRUDENCE_i</i>	0.238993	0.230524	1.036738	0.3019
Effects Specification				
			S.D.	Rho _i
Cross-section random			0.076024	0.1812
Idiosyncratic random			0.161583	0.8188
Weighted Statistics				
Root MSE _i	0.164887	R-squared		0.009970
Mean dependent var	0.197497	Adjusted R-squared		-0.006260
S.D. dependent var	0.166382	S.Ei of regression		0.166902
Sum squared resid	3.398465	F-statistic		0.614287
Durbin-Watson stat	0.902627	Prob(F-statistic)		0.542691
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.005231	Mean dependent var		0.286666
Sum squared resid	4.216292	Durbin-Watson stat		0.727546